



## **Analisis Nilai Tambah dan Efisiensi Agroindustri Gula Aren di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah**

**Shada Hanin Faliha, Istiti Purwandari<sup>\*)</sup>, Fitri Kurniawati, Fahmi Wiranata Kifli**  
 Jurusan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta  
 Jl. Nangka II, Maguwoharjo (Ringroad Utara), Yogyakarta 55282, Indonesia  
<sup>\*)</sup>Correspondence email: [istiti.instiper@gmail.com](mailto:istiti.instiper@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Permintaan gula aren cenderung meningkat di masa pandemi, karena dipercaya dapat meningkatkan dan menjaga daya tahan tubuh. Pengolahan nira aren menjadi gula aren banyak dilakukan oleh industri skala kecil. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan, menganalisis keuntungan, menganalisis efisiensi usaha, dan menganalisis nilai tambah pada agroindustri gula aren di Desa Gonoharjo, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Tiga puluh responden dipilih sebagai sampel penelitian yang merupakan pengusaha gula aren di Desa Gonoharjo. Metode penentuan sampel responden dilakukan dengan metode simple random sampling. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer sebagai data utama dan sekunder sebagai data pendukung. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan agroindustri gula aren di Desa Gonoharjo adalah sebesar Rp226.830,92/bulan. Nilai keuntungan usaha agroindustri gula aren dilihat dari keuntungannya adalah sebesar 9%, hal ini menunjukkan bahwa usaha agroindustri gula aren di Desa Gonoharjo telah menguntungkan. Sedangkan dilihat dari efisiensi adalah sebesar 1,09/bulan, hal ini menunjukkan bahwa usaha agroindustri gula aren efisien untuk diusahakan. Nilai tambah yg diperoleh dari usaha agroindustri gula aren tersebut sebesar Rp2.418,94/bulan, dengan rasio nilai tambah sebesar 79,96% yang artinya tinggi.

**Kata Kunci** : agroindustri, analisis ekonomi, efisiensi, gula aren, nilai tambah

### **PENDAHULUAN**

Agroindustri adalah kegiatan pengolahan hasil-hasil pertanian untuk menghasilkan barang jadi atau bahan baku bagi industri lainnya. Agroindustri memiliki peran penting sebagai motor penggerak industri pertanian karena dapat menyerap tenaga kerja, pemerataan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu industri yang berkembang saat ini adalah industri gula aren.

Pengembangan agroindustri menurut Arifin ( 2016) merupakan sesuatu yang strategis, karena adanya efek multiplier yang ditimbulkan dari hulu sampai dengan hilir. Hal ini bisa terjadi karena agroindustri memiliki karakteristik kelebihan dibandingkan dengan industri lainnya, antara lain: (a) memiliki keterkaitan yang kuat baik dengan industri hulu maupun industri hilir, (b) menggunakan sumberdaya alam yang ada dan dapat diperbaharui, (c)

mampu memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif baik di pasar internasional maupun pasar di pasar domestik, (d) dapat menampung tenaga kerja dalam jumlah besar, (e) produk agroindustri umumnya bersifat cukup elastis sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak semakin luas khususnya pada pasar domestik. Selain itu Agroindustri berperan dalam peningkatan perekonomian dan pemerataan pendapatan (Pratiwi et al., 2017). Agroindustri berperan tidak hanya berperan dalam keadaan ekonomi normal tetapi juga dalam pemulihan ekonomi setelah krisis (Amalia, 2006). Agroindustri berperan dalam peningkatan pendapatan (Sriningsih et al., 2012); (Suwandi, et al., 2014)).

Aren memiliki potensi yang relatif besar karena dari semua bagian tanamannya dapat dimanfaatkan. Salah satunya adalah bunga aren, dari bunga aren dapat disadap dan menghasilkan nira. Nira aren dapat diolah menjadi gula aren, gula semut dan juga dapat dikonsumsi sebagai minuman segar. Namun demikian, permintaan gula aren relatif lebih tinggi dibandingkan dengan produk yang lain karena kandungan nutrisi dan manfaatnya terhadap kesehatan. Peluang pengembangan agroindustri masih terbuka, baik ditinjau dari ketersediaan bahan baku maupun dari permintaan produk olahan ((Supriyati & Suryani, 2016)), namun peran komoditas pertanian yang besar belum diikuti dengan kinerja agroindustri yang memuaskan (Wulandari et al., 2010)

Beberapa penelitian nilai tambah agroindustri gula aren telah dilakukan sebelumnya. Penelitian Putra et al., (2020) di Kabupaten Bengkulu Selatan menunjukkan nilai tambah sebesar 41 %. Penelitian Bustam (2021) di Kabupaten Tolitoli menunjukkan adanya nilai tambah agroindustri gula aren yang cukup baik yaitu sebesar 52%. Untuk memperbesar nilai tambah produk yang dihasilkan, maka petani perlu melakukan efisiensi terutama dalam hal biaya dan bahan baku yang digunakan. Dari hasil penelitian menunjukkan nilai tambah produk gula aren sangat layak untuk dikembangkan, namun karena input bahan utama yang masih sedikit, maka perlu upaya program penanaman pohon aren secara massif.

Kendal merupakan salah satu wilayah penghasil gula aren di Jawa Tengah. Agroindustri gula aren di Kabupaten Kendal tepatnya Desa Gonoharjo umumnya industri yang ada masih berskala rumah tangga, penggunaan tenaga kerjanya adalah tenaga kerja keluarga. Agroindustri gula aren skala rumah tangga di Desa Gonoharjo telah ada secara turun temurun dan masih bersifat tradisional, baik dalam proses produksi maupun pemasarannya. Walaupun berskala rumah tangga dan masih bersifat tradisional, namun industri gula aren di Desa Gonoharjo masih dapat bertahan sampai saat ini di tengah persaingan dengan industri sejenis dari daerah lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1). Menganalisis pendapatan agroindustri gula aren, (2) menganalisis keuntungan agroindustri gula aren (3) menganalisis efisiensi agroindustri gula aren, (4) menganalisis nilai tambah agroindustri gula aren.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif (Mundir, 2013). Kabupaten Kendal dipilih sebagai lokasi penelitian. Lokasi Desa dipilih Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan, yang merupakan sentra agroindustri gula aren di Kabupaten Kendal. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2021.

Sampel dalam penelitian ini merupakan pengusaha gula aren yang berstatus pemilik pengolah. Jumlah responden dalam penelitian sebanyak 30 pengusaha. Metode penentuan sampel responden dilakukan dengan metode *simple random sampling* atau metode

pengambilan sampel secara acak sederhana, karena memberi kesempatan yang sama pada anggot populasi untuk terpilih.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer sebagai data utama dan sekunder sebagai data pendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan wawancara. Penentuan responden dilakukan dengan metode purposive sampling. Kriteria responden sampling yaitu pemilik tanaman aren dan yang mengolah menjadi gula aren.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data usaha yang meliputi analisis biaya, penerimaan, keuntungan, efisiensi usaha dan nilai tambah. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dalam bentuk tabel dan uraian untuk mengetahui pendapatan agroindustri gula aren dan tingkat efisiensi agroindustri gula aren di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Analisis Biaya Produksi

Analisis biaya pada usaha gul aren Desa Gonoharjo dibedakan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total merupakan akumulasi dari keseluruhan pengeluaran tetap dengan keseluruhan pengeluaran variabel. Untuk menghitung total pengeluaran produksi agroindustri dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan:

TC : Total biaya/*Total Cost* (Rp)

TFC : Total biaya Variabel/*Total Fixed Cost* (Rp)

TVC : Total biaya Tetap/*Total Variable Cost* (Rp)

#### 2. Analisis Penerimaan

Untuk memperoleh hasil penerimaan pengusaha agroindustri didapat dari rumus penerimaan. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan jumlah produksi harga jual per satuan. Rumus penerimaan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Penerimaan\ atau\ Total\ Revenue = P \cdot Q}$$

Dimana:

TR merupakan penerimaan total (Rp)

P merupakan harga output (Rp)

Q merupakan jumlah output (kg)

#### 3. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih dari penerimaan dengan kelesuruh biaya yang digunakan selama produksi. Rumus pendapatan adalah:

$$\mathbf{Pendapatan\ (\pi) = Total\ Penerimaan\ (TR) - Total\ Biaya\ (TC)}$$

Dimana :

$\Pi$  merupakan pendapatan (Rp)

TR merupakan penerimaan keseluruhan (Rp)

TC merupakan biaya keseluruhan (Rp)

Menurut Mubyarto (2000), kelayakan agroindustri menggambarkan agroindustri yang menguntungkan secara ekonomi. Untuk melihat apakah agroindustri layak diusahakan dan dikembangkan, maka digunakan analisis *Revenue Cost Rasio (R/C)*.

#### 4. Keuntungan

Untuk mengetahui apakah usah gula aren yang diusahakan produsen gula Aren menguntungkan atau tidak bisa dilakukan analisis rasio keuntungan dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan. Profitabilitas dinilai dengan satuan persen. satuan

Perhitungan profitabilitas bisa dilakukan dari rumus berikut ini :

$$\text{Profitabilitas} = \pi/\text{TC} \times 100\%$$

Keterangan :

$\Pi$  : Pendapatan/*Income* (Rp)

TC : Total biaya/*Total Cost* (Rp)

Usaha gula aren dibedakan menjadi usaha yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Usaha dikategorikan menguntungkan kalo nilai profitabilitasnya lebih besar dari nol. Usaha gula aren dikategorikan tidak menguntungkan jika profitabilitasnya kurang atau sama dengan nol.

#### 5. Analisis Efisiensi

Tujuan analisis kelayakan ini untuk mengetahui efisiensi, apakah agroindustri gula aren tersebut layak untuk diusahakan dan dikembangkan maka digunakan analisis *Revenue Cost ratio (R/C)*. Suatu usaha akan efisien apabila mampu menghasilkan penerimaan lebih tinggi dari keseluruhan pengeluaran atau biaya. Pernyataan ini dapat dituliskan berikut:

$$\text{R/C ratio} = \text{TR}/\text{TC}$$

Dimana :

R/C ratio : Perbandingan antara penerimaan dan biaya

TR : Total Penerimaan/*Total Revenue* (Rp)

TC : Total biaya/*Total Cost* (Rp)

Dengan kriteria:

R/C > 1, Agroindustri gula aren efisien diusahakan

R/C = 1, Agroindustri gula aren impas

R/C < 1, Agroindustri gula aren tidak efisien diusahakan (Sukartawi, 1995 dalam (Primyastanto, 2014)

#### 6. Analisis Nilai Tambah

Perhitungan tambahan nilai ini bisa mengukur sumbangan dari komponen faktor produksi masing-masing kepada proses produksi. Nilai ini merupakan selisih antara nilai produk akhir dengan biaya bahan baku dan bahan penolong (Tarigan, 2011). Suatu barang akan mengalami peningkatan nilai tambah dalam suatu proses produksi karena adanya biaya antara. Tambahan nilai ini akan merupakan balas dari faktor produksi yang digunakan dalam usaha. Besarnya nilai tambah akan berbanding terbalik dengan besarnya biaya antara. Apabila biaya antara dalam proses semakin kecil maka nilai tambah yang diperoleh produsen akan semakin besar. Sebaliknya produsen akan memperoleh nilai tambah yang besar jika mampu melakukan efisiensi biaya. Hasil perhitungan nilai tambah disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Prosedur Perhitungan Nilai Tambah

Variabel	Nilai
<b>I. Output, Input, dan Harga</b>	
1. Output (Kg)	(1)
2. Input (Kg)	(2)
3. Tenaga Kerja (HOK)	(3)
4. Faktor Konversi	(4) = (1)/(2)
5. Koefisien Tenaga Kerja	(5) = (3)/(2)
6. Harga Output (Rp)	(6)
7. Upah Tenaga Kerja	(7)
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan</b>	
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp/Kg)	(10) = (4) x (6)
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)
b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a/10) x 100%
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	(12a) = (5) x (7)
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a/11a) x 100%
13. a. Keuntungan (Rp)	(13a) = (11a) – (12a)
b. Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13a/11a) x 100%

Sumber: Sudiyono, 2004

Menurut Hubeis nilai tambah bisa dikelompokkan dalam tiga kategori, yakni:

- a. Kategori rendah apabila rasio <15%.
- b. Kategori sedang apabila nilai rasio 15-40%, dan
- c. Kategori tinggi apabila rasio nilai >40%.

### **Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren di Desa Gonoharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal**

Analisis pendapatan dimulai dengan perhitungan biaya yang digunakan dalam usaha atau produksi. Untuk memudahkan perhitungan, biaya dikelompokkan dalam biaya atau pengeluaran variabel dan pengeluaran tetap. Perhitungan biaya diperhitungkan dari bahan baku, biaya prosesing, biaya pemasaran. Pengeluaran tetap meliputi pengeluaran penyusutan dan penggunaan peralatan. Komponen pengeluaran variable terdiri atas biaya bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja dan pengemasan

Analisis penerimaan dilakukan untuk menilai hasil yang diteri pengusaha dalam satu kali proses produksi. Hasil perhitungan, biaya, penerimaan dan pendapatan-rata pendapatan usaha gula aren di Desa Gonoharjo selama sebulan tertera pada Tabel 2.berikut:

**Tabel 2.** Rata-Rata Pendapatan Usaha Gula Aren per Produksi di Desa Gonoharjo, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal

No.	Uraian	Jumlah (Rata-rata/bulan)	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp/bulan)
1	<b>Produksi (kg)</b>	136	Rp20.166,67	Rp2.742.666,67
2	<b>Biaya Variabel</b>			
	a. Bahan Bakar			Rp750.000,00
	b. Pengemasan			Rp13.600,00
	c. Bahan Baku			Rp544.000,00
	d. Tenaga kerja			Rp1.200.000,00
	d. Transportasi			Rp0,00
	<b>Total biaya Variabel</b>			Rp2.507.600,00
3	<b>Biaya Tetap</b>			
	a. Peralatan dan Perlengkapan			Rp8.235,75
	<b>Total biaya Tetap</b>			Rp8.235,75
4	<b>Total biaya</b>			Rp2.515.835,75
5	<b>Pendapatan</b>			Rp226.830,92

Sumber : Analisis data primer,2021

Hasil identifikasi biaya variabel yang pengeluaran produsen gula aren disajikan pada Tabel 2. Pengeluaran variabel selama satu bulan mencapai Rp. 2.507.600,00. Komponen biaya variabel terdiri atas biaya bahan baku, bahan bakar, tenaga kerja, dan tenaga. Komponen biaya terbesar adalah biaya bahan bakar. Biaya bahan bakar masih lebih tinggi dari biaya bahan baku. Biaya bahan bakar bisa mencapai 29,90 % dari komponen pengeluaran variabel. atau Rp. 750.000,00.

Rata-rata biaya pengemasan yang dikeluarkan selama satu bulan sebesar Rp13.600,00 atau 0,5% dari jumlah total biaya variabel. Pengemasan gula aren hanya menggunakan plastik yang digunakan untuk membungkus gula aren. Plastik dapat diperoleh produsen dengan mudah di warung atau toko kelontong. Bahan baku yang digunakan dalam produksi gula aren di Desa Gonoharjo adalah nira dari tanaman aren. Rata-rata biaya untuk bahan baku yang dikeluarkan oleh produsen gula aren dalam satu bulan adalah sebesar Rp544.000,00 atau 21% dari jumlah total biaya variabel.

Biaya pengupahan tenaga kerja. merupakan biaya yang cukup besar. Biaya pengupahan mencapai 47, 85 % dari biaya variable. Biaya pengupahan per bulan senilai Rp. 1.200.000,00. Penilaian upah didasarkan pada asumsi upah di lokasi penelitian sebesar Rp. 20.000 per orang. Pengusaha tidak mengeluarkan biaya transportasi. Produk gula aren sudah terjual di dibeli oleh masyarakat sekitar yang kadang sudah melakukan pemesanan sebelumnya. Selain itu produk juga dibeli oleh pedagang yang datang ke rumah.

Selain biaya variabel produsen juga mengeluarkan biaya tetap. Dibandingkan dengan biaya variabel komponen biaya ini relatif sedikit. Komponen biaya tetap dalam penelitian hanyalah biaya penyusutan alat. Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya penyusutan

merupakan komponen biaya terbesar, namun demikian biaya ini jumlahnya relative kecil. Besarnya biaya penyusutan per bulan hanya sebesar Rp. 8.235,75, mengingat teknologi yang digunakan oleh responden masih sederhana. Peralatan yang digunakan pengusaha bahkan rata-rata dibuat sendiri oleh pengusaha. Dengan teknologi yang masih sederhana proses produksi menjadi masih padat tenaga dan produktivitas usaha masih kecil.

Penjumlahan hasil rata-rata biaya variabel dan biaya tetap digunakan untuk mengetahui rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh produsen gula aren yang dipakai dalam proses produksi di Desa Gonoharjo. Total biaya yang dikeluarkan pada musim penghujan jumlahnya sama dengan musim kemarau. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya per produksi yang dikeluarkan oleh produsen gula aren di Desa Gonoharjo adalah sebesar Rp2.507.600,00. Biaya terbesar yang dikeluarkan dalam industri gula aren berasal dari biaya variabel yaitu sebesar Rp2.507.600,00 atau 99,67% dari total biaya seluruhnya. Sedangkan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh produsen gula aren adalah sebesar Rp8.235,75 atau 0,33% dari total biaya seluruhnya. Hal ini disebabkan komposisi biaya variabel yang dikeluarkan lebih banyak dibandingkan dengan komposisi biaya tetap, sehingga jumlah biaya variabel yang dikeluarkan juga lebih besar.

Penerimaan merupakan hasil yang didapat pengusaha gula aren dari penjualan produknya. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil produksi gula yang diperoleh oleh pengusaha sebanyak 136 kg per bulan. Rata-rata penerimaan usaha gula aren sebesar Rp 2.742.666,67. Penerimaan gula aren berfluktuasi karena beberapa faktor. Faktor ini terutama perbedaan musim. Selain fluktuasi produksi, harga gula aren juga naik turun. Ketidak stabilan harga terjadi karena dipengaruhi oleh perubahan permintaan. Permintaan gula bisa meningkat pada saat bulan-bulan tertentu misalnya hari raya.

Pendapatan usaha yang didapat oleh pengusaha gula aren di Desa Gonoharjo diperoleh dari pengurangan penerimaan dengan biaya keseluruhan. Berdasarkan hasil perhitungan yang tertera di tabel, menunjukkan hasil pendapatan rata-rata produsen sebesar Rp226.830,92. Nilai ini tentunya merupakan pendapatan yang kecil untuk ukuran pendapatan sebulan. Usaha ini memang cukup membutuhkan banyak pengeluaran yang meliputi bahan bahan bakar, biaya pengemasan, bahan baku, dan tenaga kerja. Sedangkan pengeluaran transportasi, biaya bunga modal investasi, dan biaya lainnya dalam usaha gula aren ini tidak dikeluarkan secara nyata oleh produsen.

### **Analisis Keuntungan Usaha Agroindustri Gula Aren di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal**

Analisis keuntungan pada usaha gula aren di Desa Gonoharjo diperoleh dengan menggunakan rumus RAO, yang menilai profitabilitas usaha. RAO diperoleh dari perbandingan pendapatan dengan biaya total dalam satuan persen. Keuntungan usaha atau profitabilitas usaha gula aren di daerah penelitian diperoleh =  $\text{Rp. } 226.830 / \text{Rp. } 2.515.835$  atau 9 %

Hal ini berarti bahwa usaha gula aren yang telah dijalankan di Desa Gonoharjo telah menguntungkan yang dibuktikan dengan nilai profitabilitas yang lebih dari 0. Nilai profitabilitas 9 % berarti bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam suatu kegiatan usaha memberikan pendapatan sebesar 9 kali dari biaya yang telah dikeluarkan. Dapat dibuktikan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh produsen gula aren ternyata telah mampu memberikan keuntungan dalam usaha ataupun proses produksi gula aren.

### **Analisis Efisiensi Usaha Agroindustri Gula Aren di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal**

Efisiensi usaha menilai sejauh mana suatu usaha memberikan pendapatan dari sejumlah pengeluaran yang digunakan. Efisiensi usaha dinilai dari perbandingan penerimaan dan biaya atau biasa dikenal dengan rasio R/C rasio. Hasil analisa efisiensi usaha gula aren di Desa Gonoharjo adalah = Rp. 2.742.666/ Rp. 2.515.835 = 1.09.

Nilai rasio penerimaan dan biaya sebesar 1,09, menunjukkan bahwa usaha gula aren di Desa Gonoharjo telah efisien dan layak. Nilai efisiensi ini tentu bukan nilai yang besar, karena dengan Rp, 1,00 pengeluaran atau biaya hanya menghasilkan penerimaan 1,09 kali pengeluarannya. Nilai R/C ratio 1,09 berarti bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam suatu kegiatan usaha memberikan penerimaan sebesar 1,09 kali dari biaya yang telah dikeluarkan. Efisiensi usaha ini perlu ditingkatkan mengingat usaha pengolahan gula memerlukan proses yang butuh waktu lama.

### **Analisis Nilai Tambah Usaha Gula Aren di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal**

Nilai tambah merupakan peningkatan nilai suatu komoditan karena berbagai proses. Proses ini bisa berupa pengolahan, bisa karena pengangkutan, ataupun proses kegiatan lain termasuk penyimpanan dalam suatu produksi. Gula aren yang merupakan pengolahan dari nira mengalami peningkatan nilai tambah. Peningkatan nilai ini tentunya akan meningkatkan kesejahteraan pengusaha. Untuk mengukur tambahan nilai pengusaha, bisa dihitung tambahan nilai gula aren dari satu liter nira. Hasil perhitungan nilai tambah dan rasio nilai tambah dari pengolahan gula aren di Desa Gonoharjo tertera pada Tabel 3:

**Tabel 3.** Tabel nilai tambah dan rasio nilai tambah dari pengolahan gula aren di Desa Gonoharjo, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal

Uraian	Nilai
Harga Bahan Baku (Rp/liter)	Rp 649,35
Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	Rp -
Nilai Output (Rp/Kg)	Rp 3.272,87
Nilai Tambah (Rp/Kg)	Rp 2.623,52
Rasio Nilai Tambah (%)	80,16

Sumber : Analisis data primer, 2021

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan usaha gula aren di Desa Gonoharjo memberikan nilai tambah sebesar Rp2.623,52. Tambahan nilai merupakan selisih antara nilai output (gula aren) dengan harga nira dan sumbangan bahan masukan lain. Untuk memperoleh nilai tambah bisa dinilai dari perbandingan nilai tambah dengan nilai outputnya, yaitu sebesar 80,16 %. Nilai tambah ini merupakan nilai yang sangat tinggi.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Gonoharjo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan agroindustri gula aren di Desa Gonoharjo adalah sebesar Rp226.830,92/bulan.
2. Nilai keuntungan usaha agroindustri gula aren adalah sebesar 9%, hal ini menunjukkan bahwa usaha agroindustri gula aren di Desa Gonoharjo telah menguntungkan.
3. Agroindustri gula aren efisien diusahakan yang ditunjukkan efisiensi 1.09/bulan.
4. Nilai tambah yg diperoleh dari usaha agroindustri gula aren tersebut sebesar Rp2.418,94/bulan, dengan rasio nilai tambah sebesar 79,96% yang artinya tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2006). *Peranan Agroindustri Dalam Pemulihan Perekonomian Indonesia Pasca Krisis Ekonomi. Inovisi<sup>TM</sup>*, 5(1), 25–31.
- Arifin. (2016). *Pengantar Agroindustri. August*, 110. <http://library.um.ac.id>
- Bustam, B. (2021). Analisis nilai tambah produk gula aren di desa Ogowele Buga Kabupaten Tolitoli. *Insight Management Journal*, 2(1), 20–26
- Endang Sriningsih, Tatang Widjojoko, A. P. (2012). Peran Agroindustri Padi Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Sumbang. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 12(2).
- Mubyarto. (2000). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES.
- Pratiwi, N. A., Harianto, H., & Daryanto, A. (2017). Peran Agroindustri Hulu dan Hilir Dalam Perekonomian dan Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 14(2), 127–137
- Primyastanto, M. (2014). *Aplikasi Teori Pemasaran Pada Komoditas Perikanan dan Kelautan*. UB Press.
- Putra, E., Firison, J., Harta, L., Ishak, A., Analisis Nilai Tambah Pengolahan Gula Aren. *Jurnal Agribisnis*, 11 (2), 1573-1578.
- Sudiyono. (2004). *Pemasaran Pertanian* (Edisi Kedu). UMM Press.
- Supriyati, N., & Suryani, E. (2016). Peranan, Peluang dan Kendala Pengembangan Agroindustri di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 24(2), 92.
- Suwandi, Ahmad, nazla Daulay, S. P. Z. L. (2014). Peranan dan kendala Pengembangan Agroindustri di Indonesi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 7(2), 107–115.
- Tarigan. (2011). *Ekonomi Regional*. Bumi Aksara.
- Wulandari, S., Penelitian, P., Departemen, P., Korespondensi, P., Pertanian, K., Pertanian, D., & Bogor, C. (2010). Analisis Peluang dan Tantangan Pengembangan Agroindustri Kelapa. *Agointek : Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 4(1), 28–38